



Penanda Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Teks Pidato Peserta Mandarin Festival VI 2021

2021年第六届汉语节参赛者演讲稿中的词汇衔接与语法衔接标记

Achmad Zidki Asrori

19020774079@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Subandi

subandi@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
Kohesi Leksikal;
Kohesi
Gramatikal;
Pidato; Bahasa
Mandarin

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi penanda kohesi leksikal serta gramatikal pada teks pidato peserta Mandarin Festival VI 2021 tingkat SMA sederajat dan mahasiswa. Teks pidato merupakan wacana tulis yang menuntut kepaduan tinggi agar pesan persuasif dapat tersampaikan secara utuh kepada audiens. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa 15 naskah teks pidato. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, kemudian dianalisis menggunakan teori kohesi wacana M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan (1976). Hasil penelitian menunjukkan 80 penggunaan penanda kohesi, terdiri atas 28 kohesi leksikal dan 52 kohesi gramatikal. Kohesi leksikal meliputi reiterasi (repetisi, sinonimi, superordinat, kata umum) dan kolokasi. Kohesi gramatikal mencakup referensi (persona, demonstratif, komparatif), substitusi (verba, klausa), elipsis (nomina, klausa), dan konjungsi (aditif, adversatif, kausal, temporal). Secara fungsional, kohesi leksikal berperan memberikan penekanan tema, memvariasikan diksi, dan membangun asosiasi konteks yang natural, sedangkan kohesi gramatikal berfungsi menjamin kesinambungan identitas rujukan, menciptakan efisiensi struktur kalimat, serta merangkai logika sebab-akibat dan urutan peristiwa secara sistematis. Kesimpulannya, pembelajar bahasa Mandarin di Indonesia mampu memanfaatkan berbagai peranti kohesi secara efektif untuk menyusun teks pidato yang padu, runut, dan komunikatif.



摘要

关键词:
词汇衔接, 语
法衔接, 演
讲, 汉语

本研究旨在描述 2021 年第六届汉语节 (Mandarin Festival VI) 高中组与大学组参赛者演讲稿中词汇衔接与语法衔接标记的形式及其功能。演讲稿作为一种书面语篇, 需要具备高度的连贯性, 以便将说服力信息完整地传达给听众。本研究采用定性描述方法, 数据源自 15 篇演讲稿, 通过无参与观察法和记笔记法收集数据, 并基于韩礼德与哈



桑 (M. A. K. Halliday & Ruqaiya Hasan, 1976) 的衔接理论进行数据分析。研究表明, 语篇中共发现 80 个衔接标记, 包含 28 个词汇衔接和 52 个语法衔接。词汇衔接的形式包括复现 (重复、同义词、上下义词、泛指词) 和搭配; 语法衔接的形式则包括照应 (人称、指示、比较)、替代 (动词、分句)、省略 (名词、分句) 以及连接 (增补、转折、因果、时间)。在功能方面, 词汇衔接标记在强调主题、丰富措辞及自然构建语境联想中发挥重要作用; 语法衔接标记则起到保证指代连贯性、提高句子结构效率, 以及系统梳理语篇因果逻辑与事件顺序的作用。综上, 印尼汉语学习者能够有效运用各种衔接手段, 撰写出连贯、有条理且具有交际功能的演讲稿。。

1. PENDAHULUAN

Bahasa hadir dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang membantu menyampaikan ide dan pikiran saat berinteraksi dalam hubungan sosial. Chaer (2015: 30) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang lisan bersifat manasuka yang digunakan manusia dalam kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi, dan menentukan identitas diri. Komunikasi yang baik membutuhkan keterampilan berbahasa yang memadai, di mana menulis merupakan salah satu keterampilan paling kompleks (Subandi et al., 2020: 747). Teks pidato merupakan salah satu wujud dari keterampilan menulis sekaligus wadah menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan kepada khalayak umum.

Agar gagasan dan informasi dalam teks pidato dapat tersampaikan dengan baik, teks tersebut harus memenuhi aspek kohesi. Menurut Halliday & Hasan (1976: 5), kohesi adalah konsep semantik yang mengacu pada hubungan makna dalam teks sehingga teks membentuk sebuah kesatuan bermakna. Selaras dengan itu, Subandi et al. (2022: 58) mendefinisikan kohesi sebagai istilah yang merujuk pada hubungan antar bagian pembentuk struktur fisik teks dengan unsur atau kaidah kebahasaan sebagai pengikat. Halliday & Hasan (1976) membedakan kohesi menjadi dua jenis: kohesi leksikal yang dicapai melalui pemilihan kosakata, dan kohesi gramatikal yang melibatkan perangkat tata bahasa seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Penelitian ini berfokus pada naskah teks pidato peserta Mandarin Festival VI 2021, yaitu lomba pidato bahasa Mandarin tahunan yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya untuk peserta tingkat SMA sederajat dan mahasiswa seluruh Indonesia. Pemilihan objek ini memiliki urgensi tersendiri karena naskah-naskah tersebut merepresentasikan produk autentik kompetensi menulis bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Teks pidato kompetisi menuntut tingkat kohesifitas tinggi agar pesan persuasif dapat tersampaikan utuh tanpa konteks langsung (Renkema, 2004: 103). Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal; (2) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal; (3) mendeskripsikan fungsi kohesi leksikal; dan (4) mendeskripsikan fungsi kohesi gramatikal pada teks pidato peserta Mandarin Festival VI 2021.



Penelitian sebelumnya yang relevan antara lain Arista et al. (2023) yang mengkaji kohesi dan koherensi teks narasi Mandarin pada surat kabar 国际日报 Guoji Ribao, dan menemukan 34 satuan penanda kohesi; Subandi et al. (2022) yang menganalisis keterpaduan gagasan pada teks naratif Mandarin karya mahasiswa dengan hasil 74 data kohesi; serta Aisyah (2018) yang meneliti kohesi gramatikal dan leksikal pidato Malala Yousafzai dan menemukan bahwa pengulangan kata kunci sangat efektif untuk mengunci fokus pembaca. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan teks pidato berbahasa Mandarin sebagai sumber data, sekaligus menganalisis aspek bentuk dan fungsi kohesi secara terpadu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena penanda kohesi leksikal dan gramatikal yang bersifat linguistik, di mana data berupa kata atau frasa, bukan angka (Sudaryanto, 2015: 62). Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data secara rinci dan mendalam tanpa mengubah data yang ada (Sudaryanto, 2015: 13).

Sumber data penelitian adalah 15 naskah teks pidato bahasa Mandarin peserta lomba Mandarin Festival VI 2021, terdiri atas 5 teks tingkat mahasiswa dan 10 teks tingkat SMA sederajat. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam tuturan (Sudaryanto, 2015: 204), dilanjutkan dengan teknik catat dan pengodean data. Sistem kode yang digunakan adalah format (T[nomor teks].P[paragraf].K[kalimat].KG/KL), misalnya T1.P4.K12.KG untuk data kohesi gramatikal pada teks 1, paragraf 4, kalimat 12.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan merujuk pada teori kohesi Halliday dan Hasan (1976) sebagai pisau analisis. Proses analisis meliputi: (1) klasifikasi data ke dalam tabel instrumen berdasarkan jenis dan fungsi kohesi; (2) analisis dan deskripsi mendalam setiap temuan; dan (3) penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan oleh dosen bahasa Mandarin Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan analisis terhadap 15 naskah teks pidato peserta Mandarin Festival VI 2021, ditemukan 80 penggunaan penanda kohesi yang terdiri atas 28 kohesi leksikal dan 52 kohesi gramatikal. Distribusi temuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penanda Kohesi pada Teks Pidato Peserta Mandarin Festival VI 2021.

Bentuk Kohesi	Jenis Kohesi	Subjenis	Jumlah
Leksikal	Reiterasi	Repetisi	11
		Sinonimi	2
		Superordinat	4



		Kata Umum	4
	Kolokasi		7
	Total Leksikal		28
Gramatikal	Referensi	Persona	10
		Demonstratif	8
		Komparatif	4
	Substitusi	Verba	1
		Klausa	5
	Elipsis	Nomina	6
		Klausa	1
	Konjungsi	Aditif	5
		Adversatif	2
		Kausal	4
		Temporal	6
		Total Gramatikal	
Total Keseluruhan			80

Berikut merupakan deskripsi analisis data dari perwakilan masing-masing kategori kohesi beserta penjelasannya:

a. Kohesi Leksikal

1) Repetisi

Data 6

那么，人才是什么意思呢？人才是我与生俱来的一种自然优势或优势，它成为我们与他人之间的差异，仍然需要开发和培训才能实现。Name, *rencai shi shenme yisi ne? rencai shi wǒmen yǔ shēng ju lai de yī zhǒng ziran yōushi huò yōushi, tā chéngwei wǒmen yǔ tāren zhī jiān de chāyì, rengeran xūyào kāifā hé peixun caineng shixian.*

Jadi, apa bakat itu? Bakat adalah semacam keunggulan alami atau kelebihan yang kita bawa sejak lahir, yang menjadi pembeda antara kita dan orang lain, namun tetap membutuhkan pengembangan dan pelatihan agar dapat terwujud. (T13.P1.K4.KL & T13.P1.K5.KL)

Kepaduan wacana pada tuturan ini dicapai melalui teknik pengulangan unit leksikal secara identik di dalam teks. Penanda kohesi yang ditemukan adalah satuan lingual 人才 (*rencai*) yang bermakna bakat. Merujuk pada klasifikasi Halliday & Hasan, bentuk ini termasuk dalam kohesi leksikal reiterasi jenis repetisi. Secara struktural, leksikon ini dimunculkan kembali pada awal kalimat kedua sebagai subjek untuk merujuk kembali pada anteseden yang muncul pada kalimat tanya sebelumnya. Sesuai dengan jenisnya, repetisi ini berfungsi untuk mengunci fokus pendengar secara mutlak dengan mengulang bentuk kata yang persis sama. Mekanisme pengulangan ini mengikat erat hubungan sebab-akibat struktural antara pertanyaan dan jawaban, sehingga penjelasan konseptual mengenai definisi kemampuan alami tersebut menjadi sangat terpusat dan padu.

2) Kolokasi



Data 22

学汉语之前，我一句汉语都不会说，一个汉字都不会写，连一个“你好”我都听不懂是什么意思。*Xue Hanyǔ zhīqian, wǒ yīju Hanyǔ dōu bu hui shuō, yīge hanzi dōu bu hui xiě, lian yīge “nǐ hǎo” wǒ dōu tīng bu dǒng shi shenme yisi.*

Sebelum belajar bahasa Mandarin, saya tidak bisa mengucapkan sepatah kata pun dalam bahasa Mandarin, tidak bisa menulis satu karakter Mandarin pun, bahkan tidak mengerti apa arti “ni hao”. (T1.P3.K8.KL-b)

Pada data ini, keterkaitan antarbagian teks dibangun melalui jalinan elemen leksikal yang berada dalam satu lingkungan makna yang sama. Penanda kohesi yang ditemukan adalah rangkaian verba 说 (*shuō*) bermakna berbicara/mengucapkan, 写 (*xiě*) bermakna menulis, dan 听 (*tīng*) bermakna mendengar. Berdasarkan kaitan teoretis, bentuk ini diklasifikasikan sebagai kohesi leksikal jenis kolokasi. Secara analisis struktural, ketiga leksikon tersebut muncul secara berdampingan dalam satu konstruksi kalimat karena memiliki hubungan asosiasi yang erat dalam ranah keterampilan berbahasa. Kolokasi ini berfungsi mengikat wacana dengan cara menyandingkan kata-kata yang secara logis saling berkaitan dalam satu konteks. Melalui sandingan kata ini, pembicara sukses membangun medan makna kebahasaan yang padu untuk menggambarkan betapa ia benar-benar tidak memiliki kompetensi dasar apa pun pada awalnya.

b. Kohesi Gramatikal

1) Referensi (Persona)

Data 29

我是第二号选手，傅莘莘，是坤甸共同希望语言学院大四的学生。*Wǒ shì dì èr hào xuǎnshǒu, Fu Pingping, shì Kūndiān Gongtong Xīwang Yǔyán Xueyuan dà sì de xueshēng.* (Saya adalah peserta nomor 2,

Fu Pingping, mahasiswa tingkat empat dari Akademi Bahasa Harapan Bersama Pontianak.) (T1.P1.K2.KG)

Terdapat temuan penanda kohesi gramatikal pada bagian pembukaan teks pidato. Penanda tersebut adalah satuan lingual 我 (*wǒ*) yang bermakna saya. Berdasarkan klasifikasi Halliday dan Hasan, bentuk ini masuk dalam jenis referensi persona, khususnya pronomina persona pertama tunggal. Secara analisis struktural, pronomina ini menunjukkan rujukan eksofora karena pengacuannya mengarah langsung pada sosok penutur di dalam situasi tutur nyata. Kehadiran penanda ini berfungsi untuk mengefisienkan penyebutan subjek. Dengan menggunakan kata ganti tersebut di awal pidato, pembicara dapat langsung memperkenalkan identitas pribadinya sebagai pusat orientasi wacana tanpa harus mengulang nama aslinya dalam penuturan kalimat tersebut.

2) Elipsis (Nomina)

Data 59

(我们) 希望通过学习汉语，能给我和朋友们带来更好的未来。*(Wǒmen) xīwang tōngguo xuexi Hanyǔ, neng gěi wǒ he pengyoumen dailai geng hǎo de weilai.*

(Kami) berharap melalui belajar bahasa Mandarin dapat membawa masa depan yang lebih baik bagi saya dan teman-teman. (T2.P3.K15.KG)



Pada data 59, ditemukan penanda kohesi gramatikal berjenis elipsis nominal, yang diwujudkan melalui pelesapan unsur kata ganti 我们 (*wǒmen / kami*) di awal klausa. Secara analisis struktural, konstituen subjek di awal kalimat ini dilesapkan karena informasi mengenai pelaku telah tersirat melalui konteks frasa “saya dan teman-teman” yang muncul pada bagian akhir kalimat. Kehadiran pelesapan ini berfungsi untuk menciptakan efisiensi ekstrem dengan membuang unsur kalimat yang secara informatif sudah redundan atau bisa ditebak dari konteks sebelumnya. Pembicara membiarkan kalimat langsung berfokus pada gagasan atau tindakan utamanya, yakni sebuah harapan.

3) Konjungsi (Kausal)

Data 70

因为这是你和世界沟通的桥梁，所以让你的语言成为一个可以找到很多才华的地方。
Yīnwei zhe shi nǐ he shijie gōutōng de qiāoliang, suǒyǐ rang nǐ de yǔyán chéngwéi yīge kěyǐ zhāodào hěnduō cǎihuá de dìfāng.

Karena ini adalah jembatan bagimu untuk berkomunikasi dengan dunia, maka jadikan bahasamu sebagai tempat di mana banyak bakat bisa ditemukan. (T13.P4.K20.KG)

Keserasian gramatikal pada data ini diwujudkan melalui penggunaan penanda yang menunjukkan keterkaitan sebab-akibat antar-klausa. Identifikasi penanda terletak pada penggunaan pasangan kata hubung 因为...所以 (*yīnwei... suǒyǐ / karena... maka*). Secara analisis struktural, penanda tersebut diletakkan guna merangkaikan konsekuensi atau hasil dari pernyataan yang telah dipaparkan pada klausa sebelumnya. Konjungsi kausal ini berfungsi merangkai logika sebab-akibat antarperistiwa. Pembicara mengikat klausa dasar dengan klausa simpulan yang bersifat imperatif. Melalui ikatan kausalitas ini, seruan atau ajakan pembicara di penghujung gagasan menjadi sangat kohesif, logis, dan memiliki landasan argumen yang meyakinkan bagi audiens.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta Mandarin Festival VI 2021 memadukan penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal secara strategis untuk menyusun teks pidato yang utuh dan bermakna. Ditemukan dominasi kohesi gramatikal (52 data) dibandingkan kohesi leksikal (28 data). Tingginya frekuensi penggunaan referensi persona (22 data) dan konjungsi (17 data) mengindikasikan bahwa pembelajar sangat bergantung pada pengacuan identitas untuk membangun interaksi subjek dengan audiens, serta membutuhkan penghubung logis untuk menstrukturkan argumentasi mereka.

Secara spesifik, temuan mengenai tingginya penggunaan pronomina persona pertama (*Wǒ*) dan unsur repetisi leksikal (11 data) sejalan dengan temuan Subandi dkk. (2022) pada teks wacana naratif. Repetisi dalam wacana pidato ini bukan sebuah redundansi, melainkan difungsikan secara khusus sebagai afirmasi pesan dan pengunci fokus retorik. Namun, penelitian ini juga menemukan keunikan yang membedakannya dengan penelitian teks wacana tulis konvensional lainnya. Berbeda dengan penelitian Arista dkk. (2023) pada teks berita jurnalistik yang sangat eksplisit dan menghindari pelesapan subjek, teks pidato dalam penelitian ini memanfaatkan elipsis nomina secara intensif. Pelesapan ini sengaja dilakukan oleh pembicara untuk menciptakan efisiensi ekstrem, mengadaptasi keluwesan bahasa lisan (*orasi*), serta mempercepat alur penyampaian agar langsung berpusat pada tindakan utama.



Implikasi dari temuan ini memperkuat bukti teoretis bahwa penerapan bentuk-bentuk kohesi oleh pembelajar non-penutur asli tidak dapat dilepaskan dari fungsi pragmatis genre teks yang mereka tulis. Secara praktis, hasil analisis mengenai kolokasi (asosiasi konteks) dan elipsis (efisiensi kalimat) ini dapat diimplikasikan sebagai rujukan bahan ajar pada mata kuliah analisis wacana di lingkungan akademis. Mengingat penelitian ini berfokus pada kepaduan bentuk gramatikal dan leksikal, pengembangan studi ke depan yang menganalisis elemen koherensi (kepaduan makna di luar tata bahasa) akan memberikan gambaran linguistik yang lebih komprehensif terkait kompetensi menulis bahasa Mandarin peserta didik di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menghasilkan empat simpulan utama. Pertama, bentuk kohesi leksikal yang termanifestasi dalam teks pidato peserta Mandarin Festival VI 2021 mencakup reiterasi (repetisi, sinonimi, superordinat, kata umum) dan kolokasi. Repetisi identik mendominasi dengan 11 data, menunjukkan strategi konsisten peserta dalam mengulang kata kunci untuk menjaga fokus tematik.

Kedua, fungsi kohesi leksikal secara fundamental bertindak sebagai instrumen intensifikasi semantis dan estetika retorik. Repetisi berfungsi memberikan penekanan (emphasis) terhadap pesan krusial; sinonimi dan superordinat memberikan variasi bahasa yang kaya; sedangkan kolokasi membangun asosiasi konteks yang natural dan memudahkan pemetaan domain pembicaraan oleh audiens.

Ketiga, bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan mencakup empat piranti utama: referensi (22 data) sebagai piranti paling dominan, konjungsi (17 data), elipsis (7 data), dan substitusi (6 data). Referensi persona pertama 我 (wǒ) mendominasi karena genre pidato menuntut kehadiran narator yang kuat, sedangkan konjungsi temporal membentuk alur narasi kronologis yang terstruktur.

Keempat, fungsi kohesi gramatikal secara kolektif berperan sebagai pengatur lalu lintas informasi dan penjamin alur logika wacana: referensi memastikan kesinambungan identitas rujukan; konjungsi memberikan konektivitas logis; substitusi menjaga variasi struktur gramatikal; dan elipsis menciptakan ritme pidato yang padat dan efisien. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa pembelajar bahasa Mandarin di Indonesia mampu memanfaatkan berbagai peranti kohesi secara efektif untuk menyusun teks pidato yang padu, runut, dan komunikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Aisya, S. (2018). Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Pidato Malala Yousafzai: The Pen Is Mightier Than the Sword. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(4), 1–15.
- Arista, C., Masrur, M. F., Dasion, H. Y. T., Subandi, S., Adimas, Y. B., & Aditya, R. (2023). Elements of Cohesion and Coherence in Chinese Narrative Discourse Texts in Newspapers 国际日报 Guoji Ribao. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_225



- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. Longman.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Paltridge, B. (2012). *Discourse Analysis: An Introduction*. Bloomsbury Publishing.
- Rani, A., Arifin, B., & Martutik. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Banyumedia Publishing.
- Renkema, J. (2004). *Introduction to Discourse Studies*. John Benjamins Publishing.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
- Subandi, S., Damayanti, D. A., Masrur, M. F., Arista, C., & Bagus Adimas, Y. (2022). Keterpaduan Gagasan pada Teks Wacana Naratif (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin). *Paramasastra*, 9(1), 53–69. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p53-69>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Umaiyah, N. L. (2016). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Berita di Rubrik Daerah DIY pada Situs Berita Online Sindonews.com. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5).
- Zhang, J., Zhou, X., & Goh, Y. S. (2025). Unpacking AI-Supported Chinese As A Foreign Language Learning: How Beginner-Level Learners' Cognitive and Motivational Factors Predict Speaking Proficiency. *Acta Psychologica*, 260, 105703. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105703>
- Zulfa, E., Nurjain, A., & Hariadi, A. M. (2023). Analisis Kohesi Pada Naskah Pidato Presiden Joko Widodo Dalam Sidang Bersama Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR-DPD. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 12(1), 245–256
- 张, 雨雷. (2024). 孔子的仁学思想及其当代价值. *Advances in Philosophy*, 13(02), 273–278. <https://doi.org/10.12677/ACPP.2024.132042>